

**PERILAKU KEPIK DALAM
KARYA SENI KRIYA**



KARYA SENI

Oleh :

ARIF RIYANTO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1566 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	18-01-06	TTD.

**PERILAKU KEPIK DALAM
KARYA SENI KRIYA**



KARYA SENI

Oleh :
ARIF RIYANTO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

PERILAKU KEPIK DALAM

KARYA SENI KRIYA



KARYA SENI

Oleh :

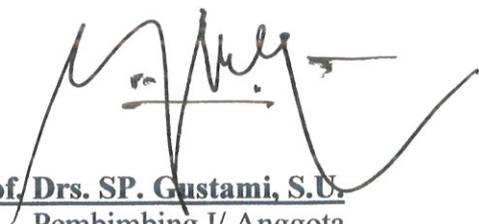
Arif Riyanto

NIM : 9610 713 022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana dalam bidang
Kriya Seni
2005**

Laporan Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta :

Pada tanggal 24 Juni 2005



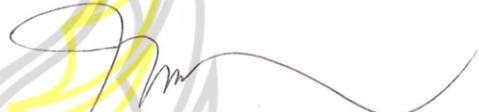
Prof. Drs. SP. Gustami, S.U.
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Heri Pujiharto, M.Hum.
Cognate/Anggota



Dra. Noor Sudiyati, M.Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya/Ketua, Anggota

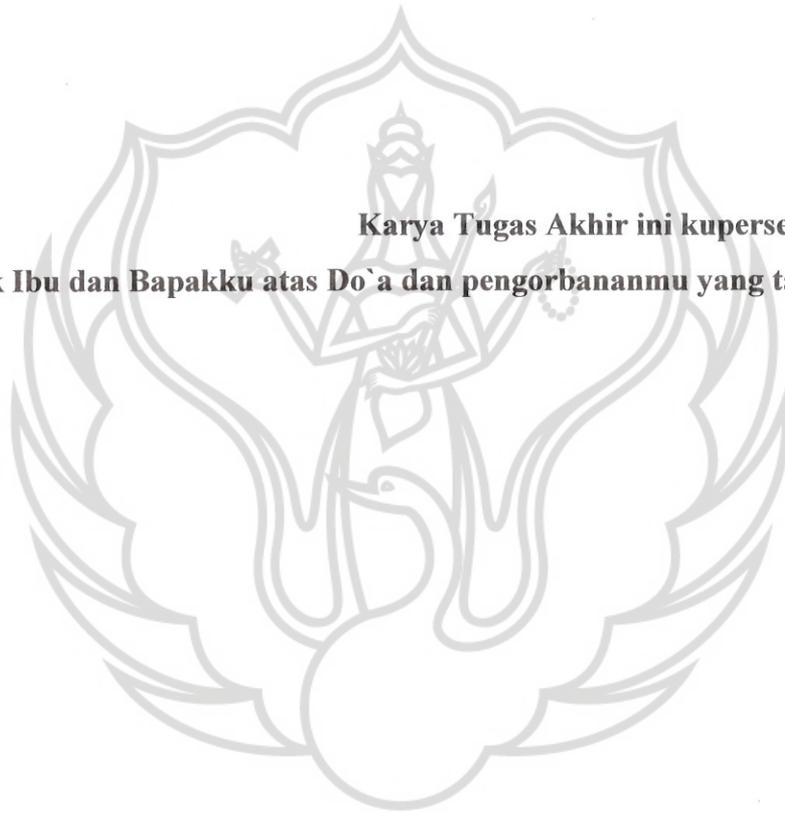
Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

PERSEMBAHAN

**Karya Tugas Akhir ini kupersembahkan
untuk Ibu dan Bapakku atas Do`a dan pengorbananmu yang tak ternilai**



MOTTO

- *Hadapilah masalah apapun dengan pikiran yang jernih.*
- *Berdo`alah dan tetaplah tenang, temukanlah kekuatan dalam ketenangan.*
- *Jadikanlah hari esok lebih baik dari hari ini.*



PERNYATAAN KEASLIAN

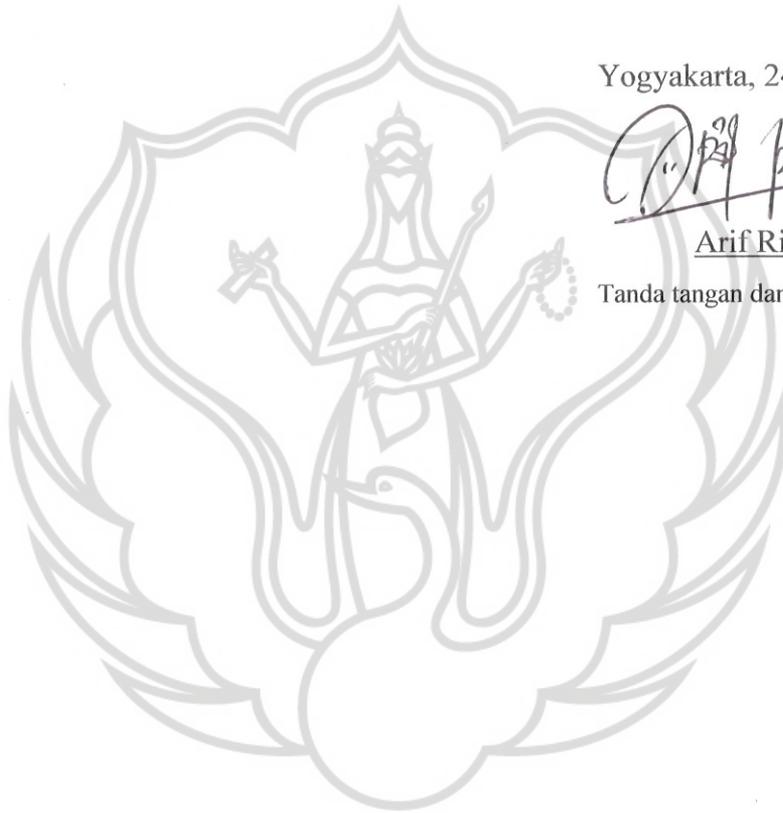
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Juni 2005



Arif Riyanto

Tanda tangan dan nama terang



UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas segala rahmat dan karunianya, sehingga laporan dan karya tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Laporan dan karya tugas akhir ini tentu masih terdapat banyak kekurangan kekurangannya dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, sehingga diharapkan ada kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dalam membuat karya selanjutnya menjadi lebih baik.

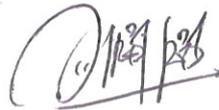
Selanjutnya dengan rasa hormat dan rendah hati dihaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto M.Hum., Ketua Jurusan Kriya
4. Dra. Noor Sudiyati, M.Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Prof. Drs. Sp. Gustami, S.U., Pembimbing I yang memberikan pengarahan dan bimbingan.
6. Drs. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., Pembimbing II yang juga turut memberikan pengarahan dan bimbingan
7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Staf Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Bapak, Ibu, Kakak serta Adikku tercinta
10. Teman-teman yang ikut membantu dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Segala bantuan yang telah diberikan kepada saya semoga mendapat imbalan yang melimpah dari Allah swt.

Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Juni 2005



Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Persembahan	iii
Motto	iv
Pernyataan Keaslian	v
Ucapan Terima Kasih	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	x
Intisari	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Ide Penciptaan	1
B. Tujuan dan Sasaran	5
C. Metode Penciptaan	6
D. Metode Perwujudan	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Deskripsi Konsep Penciptaan	8
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	16
A. Data Acuan	16
B. Analisis Data	28

C. Proses Desain	29
D. Bahan dan Alat	46
E. Proses Perwujudan	47
F. Kalkulasi Anggaran	49
BAB. IV. TINJAUAN KARYA	51
BAB V. PENUTUP	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Acuan 1	16
Gambar Acuan 2	17
Gambar Acuan 3	17
Gambar Acuan 4	18
Gambar Acuan 5	19
Gambar Acuan 6	20
Gambar Acuan 7	21
Gambar Acuan 8	22
Gambar Acuan 9	23
Gambar Acuan 10	24
Gambar Acuan 11	25
Gambar Acuan 12	25
Gambar Acuan 13	26
Gambar Acuan 14	27
Gambar Acuan 15	27
Sktesa Alternatif I	30
Sktesa Alternatif II	31
Sktesa Alternatif III	32
Sktesa Alternatif IV	32
Sktesa Alternatif V	33

Sktesa Alternatif VI	34
Sktesa Alternatif VII	35
Sktesa Alternatif VIII	36
Sktesa Alternatif IX	37
Sktesa Alternatif X	38
Sktesa Alternatif XI	38
Sketsa Terpilih I	39
Sketsa Terpilih II	40
Sketsa Terpilih III	41
Sketsa Terpilih IV	42
Sketsa Terpilih V	43
Sketsa Terpilih VI	44
Sketsa Terpilih VII	45
Foto Karya I	52
Foto Karya II	53
Foto Karya III	54
Foto Karya IV	55
Foto Karya V	56
Foto Karya VI	57
Foto Karya VII	58

Foto Penulis	62
Foto Suasana Pameran I	63
Foto Suasana Pameran II	64
Foto Suasana Pameran III	65
Katalog	66
Poster	67

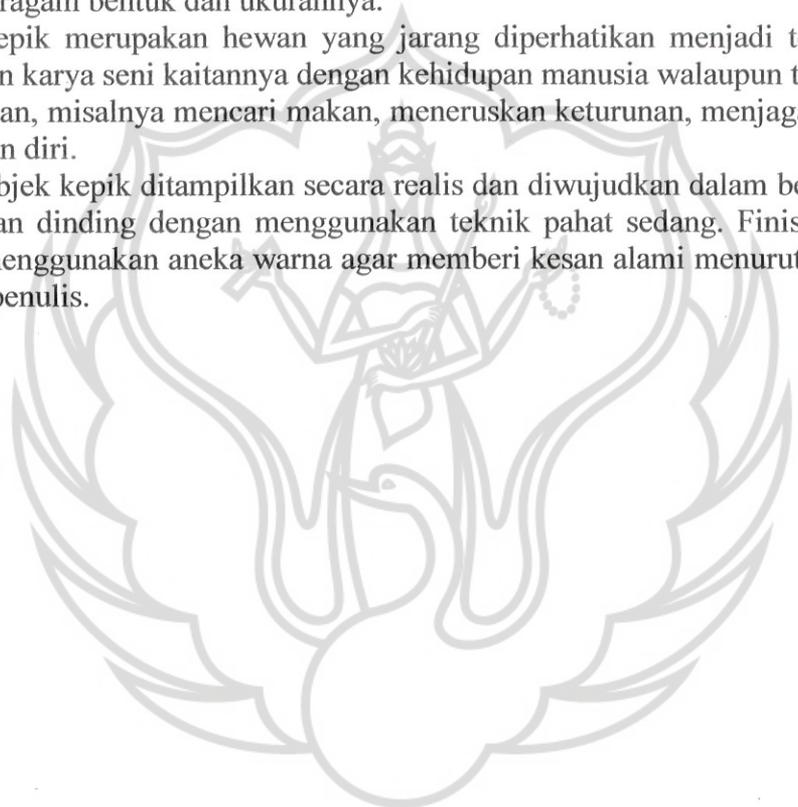


Intisari

Kepik merupakan binatang pengganggu tanaman. Kita dapat menemukan mereka di tanah persawahan, ladang dan tanah kosong yang berada di luar kota. Maka dari itu jarang orang memperhatikan keberadaannya, karena binatang ini biasanya tidak disenangi akibat bau yang dikeluarkan dan perilakunya yang merusak tanaman. Tetapi mereka mempunyai kehidupan yang menarik untuk disikapi, mereka tahu cara pertahanan diri dari hewan predator, warna yang indah, beraneka ragam bentuk dan ukurannya.

Kepik merupakan hewan yang jarang diperhatikan menjadi tema dalam penciptaan karya seni kaitannya dengan kehidupan manusia walaupun tidak secara keseluruhan, misalnya mencari makan, meneruskan keturunan, menjaga anak, dan pertahanan diri.

Objek kepik ditampilkan secara realis dan diwujudkan dalam bentuk panel atau hiasan dinding dengan menggunakan teknik pahat sedang. Finishing karya banyak menggunakan aneka warna agar memberi kesan alami menurut tanggapan ekspresi penulis.





BAB I

PENDAHULUAN

A. Ide Penciptaan.

Sejarah perkembangan manusia berjalan dengan cepat sesuai dengan perkembangan zaman dan waktu. Hal ini juga terjadi dalam sejarah seni yang melaju dengan cepat melalui masa-masa keemasan di setiap era yang selalu berubah. Perkembangan ini membuat seniman yang terlibat dalam proses penciptaan memiliki pandangan ke depan dan wawasan yang luas. Saat ini perkembangan seni tidak lagi secara konvensional tetapi lebih mengacu pada bentuk dan wujud baru, bahkan kontemporer.

Kehadiran karya seni yang lebih kita kenal saat ini merupakan hasil budaya yang memperkaya peradaban manusia. Karya-karya mutakhir yang bertumpu teknologi merupakan cerminan langkah-langkah peradaban dunia dengan manusia sebagai pelaku utamanya. Terlepas dari latar belakang maupun tujuan keberadaan karya-karya tersebut.¹

Manusia sebagai pelaku di dunia, bebas mengekspresikan keinginan berkesenian baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat diungkapkan dengan bermacam-macam cara dan bahan. Seperti yang dikatakan oleh Herbert Read,

¹ Soeprpto Soejono, "Fenomena Bentuk Estetik dalam Studi Perbandingan Seni", *Jurnal Seni BP ISI Yogyakarta*, 1994, p.311.

“Seni bukanlah sekedar perwujudan yang berasal dari ide tertentu saja melainkan ekspresi dari segala macam ide yang di wujudkan oleh para seniman dalam bentuk-bentuk yang konkret “.²

Hasil karya seni bukan lahir karena didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan hidup manusia yang paling pokok, melainkan kebutuhan spiritual untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya. Karya seni merupakan cerminan pengekspresian pribadi bagi seorang seniman. Setiap karya seni yang diciptakan mengandung suatu ide, suatu media yang dihadirkan melalui keahlian khusus dari seniman seperti yang dikatakan oleh Soegeng Toekio sebagai berikut.

“Seorang seniman mampu menghasilkan suatu karya karena dirinya mampu menguasai materi, teknik sampai pada landasan untuk berkarya, yaitu konsepsi. Kesemuanya itu menjadi suatu acuan dengan apa yang ada di dalam batin sehingga hadir dalam suatu karya melalui ekspresi .”³

Pola pikir tentang perkembangan seni serta nilai dengan sendirinya melaju dengan pesat dan tidak dapat dibendung lagi. Setiap seniman memiliki orientasi tentang kesenian yang diserap dari berbagai sumber informasi yang tidak mungkin di batasi.

Rasa peduli yang dimiliki oleh manusia atau seniman tidak hanya terbatas rasa peduli yang hanya sesama manusia saja tetapi bisa ditunjukan pada alam yang ada di sekitarnya. Adapun alam sekitar tersebut bisa berwujud benda yang hidup maupun benda yang mati, seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, batu, air, gunung dan lain sebagainya. Tidak bisa dipungkiri bahwa keindahan alam

² Herbert Read, *The Meaning of Art* , Bag. I, diterjemahkan oleh Soedarso Sp., Suku Dayar Sana Yogya,,1990, p.05.

³ Soegeng Toekio M. *Tinjauan Seni Rupa*, Pengembangan IKI, Sub Proyek ASKI, Surakarta,1983, p.6.

merupakan faktor yang signifikan dan selalu kaya akan sumber inspirasi untuk menciptakan karya seni.

Hal ini dijelaskan pula oleh Soedarso Sp., sebagai berikut. “Suatu hasil seni selain untuk merefleksikan diri seniman penciptanya, juga merefleksikan lingkungan (bahkan seniman itu termasuk terpengaruh pula). Lingkungan alam di sini bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.”⁴

Keindahan alam sekitar yang selalu kaya akan sumber inspirasi untuk penciptaan karya seni seperti yang dikatakan Soeprapto Soejono dalam *Jurnal Seni*, “Hal ini diyakini setiap manusia bahwa penciptaan karya seni merupakan suatu hal yang tidak dipisahkan dari lingkungan dan suasana di mana karya tersebut diciptakan.”⁵

Berdasarkan uraian tersebut, antara seorang seniman dengan lingkungannya terkait erat secara sadar maupun tidak sadar. Seniman adalah makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari faktor - faktor objektif yang melingkupinya. Berangkat dari lingkungan masyarakat pedesaan, di mana banyak binatang yang beragam, maka timbul ketertarikan untuk mengamati perilaku berbagai macam binatang itu, terutama serangga. Dari pengamatan dan pengalaman tersebut timbul rasa ketertarikan untuk mengangkat kehidupan serangga, terutama kepik, ke dalam suatu bentuk karya seni.

⁴ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni*, Suku Dayar Sana, Yogyakarta, 1998, p.05

⁵ Soejono Soeprapto, *op. cit.*, p.312.

Kepik adalah golongan serangga yang cukup banyak terdapat di alam bebas. Mereka kebanyakan berperan sebagai hama, yang lain bertindak sebagai predator, dan beberapa jenis bertindak sebagai penghisap darah mamalia (termasuk manusia dan dapat menularkan penyakit) ⁶. Hidupnya berada di berbagai habitat, baik di darat maupun di air. Kepik adalah kumbang kecil, termasuk serangga bercotok penghisap getah batang tanaman, berkembang dengan cara bertelur. ⁷ Telurnya diletakkan dengan disisipkan di jaringan tanaman, di celah-celah benda, secara berderet-deret di permukaan daun, ada yang pula di lekukan tanah. Ada yang bila diganggu mengeluarkan bau yang tidak enak. Ada yang dapat bertahan hidup cukup lama tanpa makan.

Pengalaman estetik merupakan pengalaman yang sangat kompleks, sehingga dalam menciptakan karya seni, khususnya seni rupa, seorang seniman mencetuskan ide yang dapat menyentuh pikiran dan perasaan yang diungkapkan dalam suatu karya dan nantinya dapat dinikmati kembali oleh penciptanya dan orang lain.

Tentang ungkapan pengalaman dikatakan oleh Soedarso bahwa seni merupakan pengalaman terpilih, berisi cerita yang tentu tidak sekedar menceritakan hal-hal biasa yang terjadi sehari-hari, melainkan hal - hal yang unik yang tidak dialami sembarang orang ⁸.

Dengan demikian segala pengalaman dan pengamatan dari seorang seniman berbeda-beda. Di samping itu hal yang tidak pernah lepas dari karya

⁶ Nugroho Susetya Putra, *Serangga di Sekitar Kita*, Kanisius, Yogyakarta, 1994, p.59

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988, p.421

⁸ Soedarso Sp, *op. cit.*, p. 84.

seni adalah penentuan objek sesuai dengan konsep yang diangkat. Konsep inilah yang nantinya dikembangkan menurut kreatifitas yang dimiliki dan diharapkan menjadi dasar pembuatan karya seni.

Setiap benda dan peristiwa (objek) baik visual, temporal, maupun gabungan keduanya, selalu hadir dengan bentuknya yang tertentu. Ketiga hal tersebut, yang keberadaannya dibatasi oleh lingkup ruang dan waktu, terdiri dari kumpulan elemen yang tersusun sedemikian rupa sebagai suatu struktur yang berkaitan satu sama lain dalam suatu kesatuan yang utuh.⁹ Setiap karya seni adalah sebuah substansi bentuk estetik yang dapat dikatakan ataupun dikaitkan dengan karya seni yang lain. Salah satunya adalah keterkaitan antara karya-karya seni. Keterkaitan itu didasarkan pada suatu asumsi, bahwa seni berorientasi pada upaya yang mempunyai tujuan sama dalam memperkaya nilai-nilai kehidupan manusia.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan :

- a. Untuk rasa ingin tahu dan hasil pengamatan, timbul keinginan mewujudkannya ke dalam karya seni yang dapat menggugah rasa ketertarikan kepada kehidupan alam di lingkungan sekitar, khususnya kehidupan.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kehidupan Kepik dalam hubungannya dengan Kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

⁹ Soeprapto Soejono, *op. cit.*, p. 310.

- c. Untuk memenuhi kebutuhan batin dan sebagai media curahan imajinasi serta responsi terhadap apa yang dilihat dan dirasakan.
2. Sasaran:
- a. Diharapkan menghasilkan karya seni yang dapat menggugah hati nurani dan diterima serta bermanfaat bagi diri sendiri pada khususnya, masyarakat pada umumnya, sebagai salah satu jawaban atas kebutuhan estetik.
 - b. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap karya seni sehingga dapat meningkatkan nilai sebuah karya seni baik dari segi estetis maupun materinya.

C. Metode Penciptaan

1. Metode pengumpulan data yaitu metode pendekatan dengan mencari data dari buku, majalah, dan makalah sesuai dengan judul dan tema yang diambil.
2. Metode observasi yaitu metode pendekatan melalui pengamatan langsung dan pengalaman pribadi terhadap objek.
3. Metode eksplorasi dan yaitu melalui pengalaman praktek kepekaan dan pengamatan secara langsung terhadap karya-karya seni yang telah ada.
4. Metode eksperimen yaitu pendekatan yang berdasarkan pengolahan daya kreativitas dan imajinasi, dengan memperbanyak sketsa-sketsa.

D. Metode Perwujudan

Bentuk karya seni tidak terjadi dengan begitu saja, akan tetapi karena adanya kebutuhan akan keindahan yang timbul dari diri sendiri ataupun dari alam sekitar. Maka, dalam perwujudan karya seni perlu adanya proses, yaitu proses perwujudan, yang meliputi:

1. Survei lapangan yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang berada di lingkungan sekitar dan juga melalui studi pustaka sesuai dengan judul dan tema tugas akhir ini.
2. Pembuatan sketsa dan desain. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, lalu menuangkan ide melalui sketsa alternatif untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
3. Desain yang telah terpilih kemudian diwujudkan setelah mempersiapkan bahan dan alat melalui proses pengerjaan atau pemahatan hingga finishing.